

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

A. Kerangka konsep

```
graph TD; A[Autis] --> B[Ringan]; A --> C[Sedang]; A --> D[Berat]; C --> E[Gangguan perkembangan]; E --> F[Komunikasi]; E --> G[Bahasa]; E --> H[Kognitif]; E --> I[Interaksi Sosial]; H --> J[Memori jangka pendek]; J --> K[Menyeimbangkan dimensi otak]; K --> L[Memori jangka pendek]; M[Brain gym] --> J; N[Digit Span] --> L
```

The diagram illustrates the conceptual framework for the study. It begins with 'Autis' (Autism) at the top, which branches into three levels: 'Ringan' (Mild), 'Sedang' (Moderate), and 'Berat' (Severe). 'Sedang' leads to 'Gangguan perkembangan' (Developmental disorder), which then branches into four areas: 'Komunikasi' (Communication), 'Bahasa' (Language), 'Kognitif' (Cognitive), and 'Interaksi Sosial' (Social interaction). 'Kognitif' leads to 'Memori jangka pendek' (Short-term memory), which then leads to 'Menyeimbangkan dimensi otak' (Balancing brain dimensions). 'Menyeimbangkan dimensi otak' leads to another 'Memori jangka pendek' (Short-term memory) box. 'Brain gym' and 'Digit Span' are interventions that target the 'Memori jangka pendek' boxes. The diagram uses solid boxes for concepts being studied and dashed boxes for concepts not being studied.

Bagian 3.1 Kerangka Konsep

= Diteliti

= Tidak Diteliti

38

respon ketika namanya di panggil atau disebut, autis sedang merupakan autis yang masih mempunyai kontak mata namun kadang tidak memberikan respon ketika namanya disebut atau di panggil dan autis berat merupakan autis yang sudah tidak mempunyai kontak mata, tidak bisa memberikan respon dan tidak bisa diperinta bahkan mereka sering menunjukkan adanya sikap yang agresif seperti membenturkan kepalanya ketembok sehingga bisa membahayakan dirinya sendiri. Gangguan perkembangan pada autis seperti komunikasi, bahasa, kognitif dan interaksi sosial. Gangguan kognitif merupakan gangguan yang mempengaruhi daya ingat seseorang seperti memori jangka pendek, memori jangka pendek merupakan memori penyimpanan sementara yang akan hilang dengan sendirinya namun memori tersebut sangat banyak sekali manfaatnya sehingga memori jangka pendek harus di stimulasi supaya bisa tersimpan lama. Memori jangka pendek akan bertahan lama jika ada pengulangan dari apa yang dilihat, didengar dan apa yang dikerjakan secara rutin, salah satu metode untuk meningkatkan memori jangka pendek yaitu dengan *brain gym*. *Brain gym* merupakan senam otak yang gerakannya-gerakannya sangat mudah dan bervariasi dan juga bisa mentimulasi menyeimbangkan semua demense otak sehingga bisa meningkatkan memori jangka pendek yang bisa diukur menggunakan *digit span*.

B. Hipotesa

H_0 : Tidak ada pengaruh *brain gym* terhadap peningkatan memori jangka pendek pada anak autis SLB autis laboratorium Universitas Negeri Malang.

H₁ .Ada pengaruh *brain gym* terhadap peningkatan memori jangka pendek pada anak autis SLB autis laboratorium Universitas Negeri Malang.

